

ANGKA KEMATIAN DI NEGARA INGGRIS

Peran ketetapan publik Pelayanan kesehatan dan ilmu gizi, dan biasanya pengaturan sosial, di dalam pengurangan angka kematian di Eropa dan Amerika Serikat telah dengan baik dianalisa Robert Fogel, Samuel Preston dan orang lain. Waktunya pola teladan atas perluasan pengharapan hidup di dalam abad ini sendiri. Britain adalah pasar ekonomi kapitalis yang terkemuka mempunyai suatu pengharapan hidup pada kelahiran lebih rendah dari umur purata pengharapan untuk negara-negara berpendapatan rendah hari ini. Bagaimanapun, umur panjang di Inggris naik dengan cepat di abad ini, dipengaruhi sebagian oleh strategi program sosial.

Perluasan program pendukung ilmu gizi, pelayanan kesehatan dan seterusnya di Inggris. Ada dua periode perluasan tentang kebijakan berorientasi pendukung di dalam abad ini; mereka terjadi sepanjang perang dunia. Masing-Masing dalam situasi perang memproduksi alat survival, mencakup pembagian pelayanan kesehatan dan persediaan makanan yang terbatas (menjajah dan memberi subsidi ilmu gizi). Sepanjang Perang dunia pertama, ada pengembangan luar biasa sikap sosial tentang "berbagi" dan kebijakan publik yang diarahkan pada menuju keberhasilan berbagi. Sepanjang perang Dunia kedua tidak biasa yang mendukung dan membagi bersama pengaturan sosial mengembangkan, berhubungan dengan psikologi dalam berbagi di Inggris, dikepung, yang membuat peraturan radikal untuk distribusi makanan dan pemeliharaan kesehatan dapat diterima dan efektif. Walaupun badan kesehatan nasional telah ada selama masa perang tersebut.

Pengurangan angka kematian lebih cepat di dalam periode ini, sesungguhnya, ditetapkan dengan studi perihal gizi yang terperinci yang sepanjang Perang dunia yang kedua, sungguhpun per kapita ketersediaan makanan jatuh, kasus kurang gizi juga merosot tajam,

dan kurang gizi ekstrim hampir seluruhnya menghilang. angka kematian juga turun tajam (kecuali tentu saja untuk angka kematian perang). Suatu hal serupa yang telah terjadi sepanjang perang dunia pertama itu.

Dalam laporan bertajuk "Saving Mother's Lives" itu, tercatat hampir 300 wanita yang meninggal saat melahirkan pada tahun 2003-2005. Kematian tersebut dikarenakan berbagai kondisi terkait kehamilan.

Laporan Cemach tersebut mengemukakan "banyaknya profesional kesehatan yang gagal mengidentifikasi dan mengatasi kondisi medis umumnya atau kemungkinan emergensi." "Kemampuan resusitasi juga dianggap buruk dalam banyak kasus," tulis media Inggris itu mengutip laporan Cemach.

Angka kematian ibu saat melahirkan telah meningkat lebih dari 50 persen pada 1985-1987 menjadi hampir 14 kematian per 100.000 orang. Jika pada tahun 2000-2002 tercatat 261 kematian ibu, maka pada kurun waktu 2003-2005 angka kematian ibu melahirkan melonjak menjadi 295. Pola makan yang buruk, merokok, alkohol dan obesitas yang kemudian menyebabkan penyakit jantung merupakan penyebab umum kematian ibu melahirkan.